



**PENERAPAN ORANGTUA TERHADAP METODE DIREKTIF DALAM  
MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELURAHAN  
TAMIANG KECAMATAN KOTANOPAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**NURSAHARA  
NIM: 14 302 00102**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**

**PENERAPAN ORANGTUA TERHADAP METODE DIREKTIF DALAM  
MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELURAHAN  
TAMIANG KECAMATAN KOTANOPAN**



**PENERAPAN ORANGTUA TERHADAP METODE DIREKTIF  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELURAHAN  
TAMBIANG KECAMATAN KOTANOPAN**

**SKRIPSI**

*Disajikan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi*

**OLEH**

**NURSAHARA**  
NIM. 14 202 00102

**PEMBIMBING I**

**Drs. Mardiana, MA**  
NIP. 196012141999031001

**PEMBIMBING II**

**Mardiana Daudan, MA**  
NIP. 1974010512003512003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**

Hal Skripsi  
Ad. Nursakera  
Lamp 6 (Enam) Lembar

Padangsidempuan, Agustus 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi LAIN Padangsidempuan  
Dn.  
Padangsidempuan

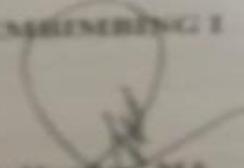
Assalamu'alaikum/Wa. Wa.

Sebelum membaca, membaca dan memberikan saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi s.n Nursakera yang berjudul "Penerapan Orang tua  
Terkait Metode Direktif dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan  
Tanjung Kecamatan Kotaanyar" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah  
dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan  
Dakwah dan Komunikasi Islam LAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka kami merasa sangat senang dapat menerima  
Sidang Munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan was perhatiannya  
kami ucapkan terimakasih.

PEMBERING I

  
Drs. Haryanto, M.A.  
NIP. 4013041990011001

PEMBERING II

  
Mardiana Dendur, M.A.  
NIP. 47140400011001

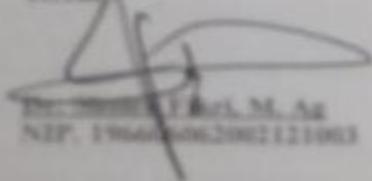


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
 Jalan T. Ronggul Manik Km. 4,3 Diding Padangsidimprun, 26712  
 Telpom (0751) 20901-20902 Faxom (0751) 20901

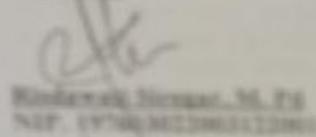
DEWAN PENGUJI  
 UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SURABARA  
 NIM : 1430206002  
 JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN ORANGTUA TERHADAP METODE  
 DIREKTIF DALAM MEMBENTUK ARIFLAK SWAK-SWAK  
 KELERAHAN LAMBIANG KECAMATAN KOTTANOWAN

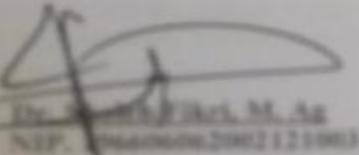
Ketua

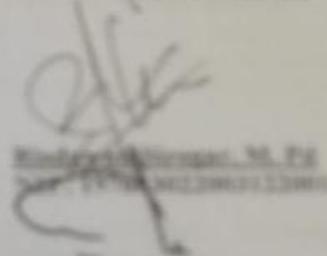
  
 Dr. Saiful Fikri, M. Ag  
 NIP. 196605062002121003

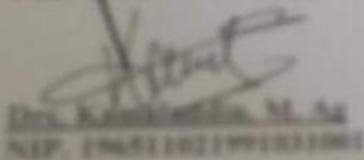
Sekretaris

  
 Rindawati Siregar, M. Pd  
 NIP. 197906022003122001

Anggota

  
 Dr. Saiful Fikri, M. Ag  
 NIP. 196605062002121003

  
 Rindawati Siregar, M. Pd  
 NIP. 197906022003122001

  
 Drs. Kamillah, M. Ag  
 NIP. 196511021991031001

  
 Ad Angas Nurdiansyah, M. A  
 NIP. 196807172000031001

Pelaksanaan Sidang Munawarah  
 Di Padangsidimprun  
 Tanggal 08 Agustus 2019  
 Pukul 08.00 s.d. selesai  
 Hasil Nilai 69,75 (C)  
 Preskripsi (\*Munawarah\*)  
 IPK 3,13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KEHUMAS  
Jalan Tinggi Bukit Mandi Km 4,7 Jorong, Lintau  
Padang 26174, Telp. (075) 261741, 261742

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURSAHARA  
Nim : 1430200102  
Fak/Frodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/IKI  
Judul Skripsi : Penerapan Orangtua Terhadap Metode Berakhlak Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Kelurahan Tamboeng Kecamatan Kotoagung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padang.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang berlaku, yaitu pernyataan palsu akan dikenakan dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2020  
Penulis Pernyataan



**NURSAHARA**  
NIM. 1430200102





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA PADJARAN  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU KEMASYARAKATAN  
Jalan Tugu No. 106 Bandung 40132  
Telp. (021) 2534311 Fax. (021) 2534312

### PENGESAHAN

Nomor: **36.147/4/PP/00.5/2019**

**Objek Penelitian** : PENERAPAN ORANGTUA TERHADAP METODE INDIKTIF  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELUARGA  
YAMLIANG, KEC. AMATAN KOTAWAJAYA

**Penulis oleh** : NURSAHARA  
**UIN** : 14 002 00102  
**Program Studi** : Pendidikan Konseling Islam

Telah diperiksa untuk memenuhi salah satu syarat  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S. Sos)**

Padanglampung, 27 September 2019

(Tanda)

D. A. S. S. S. S.  
NIP. 196.2002.12.199.001.0001

## ABSTRAK

**Nama : Nur Sahara**  
**Nim : 1430200102**  
**Judul : Penerapan Orangtua Terhadap Metode Direktif Dalam Membentuk Ahklak Anak Di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah orangtua belum mampu dalam membentuk akhlak anak sehingga banyak anak yang berperilaku yang tidak baik seperti suka berkata kotor dalam berbicara, tidak memiliki sopan santun, susah diatur dan sebagainya disebabkan karena banyak orangtua yang memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak dengan cara yang kurang tepat, seperti orangtua yang memarahi anaknya dengan kata-kata yang menyudutkan dengan mengungkapkan kata-kata kasar seperti tolol, dasar anak kurang ajar dan bodoh.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, bagaimana cara penerapan metode direktif yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, untuk mengetahui cara penerapan metode direktif dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu orangtua dan sumber data sekunder yaitu anak, tetangga, dan kepala kelurahan yang ada di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.

Hasil penelitian ini adalah orangtua yang selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada dengan baik karena bias menjalankan peran masing-masing dan membesarkan anaknya dengan baik dan bias mengarahkan akhlak anaknya menjadi lebih baik lagi. Dalam memperhatikan anak orangtua selalu memberikan saran, nasehat dan motivasi terhadap anaknya di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.

Kata kunci: Metode Direktif, Membentuk Akhlak Anak

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Penerapan Orangtua Terhadap Motode Direktif dalam Membentuk Akhlak Anak Di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. Hamlan, M.A dan Bapak pembimbing II Maslina Daulay, M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Anhar, M.A.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Drs. Hj. Replita, M,si selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
5. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

7. Kakak dan abang : Delima Lubis, S. Pd dan Syawaluddin, S.Pd (suami), yang selalu memberi perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi
8. Adik dan abang: Nur Aida Lubis, dan Abdul Latip Lubis, yang telah mengajarkan penulis arti sebuah kesabaran dalam mengerjakan hal, walaupun terkadang dibuat jengkel, karena minta diperhatikan di tengah-tengah kesibukan menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku: Rahim Pulung, Winda Purnama Sari Hutasuhut, Syaadah Lubis, Padilatul Hidayah, Jurmiah, Sahira, Hafifah, Hanifah, Fatimah Dewi, Salamah, Hanimah, Sri Gusnayanti serta rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa buat Ayah tersayang (Sulpan Lubis) dan Ibu tercinta (Hadisah Batubara), yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan, baik moril dan material tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi serta jadi motivator terhebat bagi penulis. Semoga Ayah dan Ibu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 08/08/2019

Penulis

**NURSAHARA**

**NIM. 14 302 00102**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tinggi Bukit Nangka No. 12 Sidang 21122  
Padang Sidimpuan 21000 Tapanuli Selatan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai creator akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	NURSAHARA
Nim	14 302 0010
Prodi	Studi Islam
Fakultas	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Tidak Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PENERAPAN ORANGTUA TERHADAP METODE DIREKTIF DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELURAHAN TAMILANG, KECAMATAN KITTANGPAN" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti tidak eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyunting, mengedit, memodifikasi, mengelola dalam bentuk pengalihan data (database), narasi, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Padangsidimpuan  
Pada Tanggal 08 Agustus 2019  
Yang menyatakan,



NURSAHARA  
NIM. 14 302 0010

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian Direktif.....	14
2. Metode Direktif .....	14
a. Pengertian Metode Direktif .....	14
b. Teknik dan Langkah Konseling Direktif .....	15
c. Kelemahan dan Kelebihan Konseling Direktif .....	16
d. Jenis-Jenis Metode Direktif .....	18
3. Orangtua	
a. Pengertian Orangtua .....	21
b. Tanggung Jawab Orangtua .....	22
c. Dasar-Dasar Tanggung Jawab Orangtua Terhadap anak ....	22
4. Akhlak	
a. Pengertian Akhlak .....	24
b. Tujuan Akhlak .....	25
c. Pembangian Akhlak .....	27
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	31
e. Metode Membentuk Akhlak Anak .....	33

5. Anak	
a. Pengertian Anak .....	37
b. Anak Usia Sekolah .....	37
B. Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III Metodologi Penelitian</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Instrument Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan umum</b>	
1. Letak Geografis Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanoapan .....	52
2. Keadaan Agama dan Penganutnya .....	54
3. Keadaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tamiang .....	54
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Tamiang .....	55
<b>B. Temuan khusus</b>	
1. Keadaan Akhlak Akhlak Anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan .....	56
2. Cara Penerapan Metode Direktif Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Anak merupakan bagian yang penting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Seorang anak adalah cikal bakal yang akan meneruskan generasi keluarga, Bangsa dan Negara. Anak juga merupakan sebuah aset sumber daya manusia kelak dapat membangun Negara dan Bangsa.

Demikian halnya anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung-jawabkan oleh setiap orangtua dalam berbagai aspek kehidupannya. Diantaranya bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya. Selain itu anak merupakan tanggung jawab orangtua, karena orangtua merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, baik secara fisik dan psikologisnya serta dalam pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seorang anak. Sehingga tingkah laku orangtua akan diamati oleh anak tidak sebagai teori melainkan sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi tingkah laku anak.

Seorang anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak berdaya. Setiap manusia yang terlahir ke dunia bagaikan kertas putih yang masih kosong, dan kertas kosong tersebut diisi oleh pengalaman. Kertas kosong tersebut dapat

diartikan sebagai akhlak seorang anak, akhlak seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling mempengaruhi adalah keluarga, terutama penerapan orangtua dalam membentuk akhlak seorang anak. Karena seorang anak memperoleh pengalaman dan pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga. Orangtua memiliki kendali terbesar dalam mengisi dan menulis kertas putih tersebut. Artinya, orangtua seyogyanya sebagai contoh terhadap akhlak anaknya. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري)

*Artinya: “Telah menceritakan kepada kita Abdan telah mengabarkan kepada kita Abdullah telah mengabarkan kepada kita Yunus dari Zuhri sesungguhnya Abu Hurairah ra. Berkata : Rasulullah saw berkata: Tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanya lah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR.Bukhari).<sup>1</sup>*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap anak itu lahir ke dunia dalam keadaan suci dan orangtuanyalah yang menentukan anak tersebut akan diarahkan karena baik atau tidaknya perilaku anak tersebut tergantung pada cara mendidik yang dilakukan oleh orangtuanya. Oleh karena itu sejak anak lahir, orangtua bertanggung jawab untuk membentuk akhlaknya, karena di keluarga anak di lahirkan dan di besarkan juga keluarga menjadi madrasah pertama di

---

<sup>1</sup>Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz. I. (Beirut-Libanon:Darul Kutub Ilmiah, t.th.), hlm. 413.

kehidupan manusia. Hal ini dimaksudkan agar perilaku anak tertanam pada dirinya sejak usia dini, sehingga setelah dewasa anak-anak tersebut terhindar dari akhlak yang tercela.

Kehidupan anak adalah masa yang rentan terhadap pengaruh lingkungan jika suatu lingkungan berpengaruh positif terhadap anak, dalam arti lingkungan itu memberikan ajaran, bimbingan dengan pemberian dorongan (motivasi) dan ketauladanan yang baik (*uswah hasanah*), maka anak itu akan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur (*akhlaqul karimah*). Namun apabila lingkungan bersikap masa bodoh, acuh tak acuh, tak memiliki aturan, bahkan melecehkan ajaran agama, dapat dipastikan anak akan mengalami kehidupan yang tuna agama, tidak *familiar* (akrab) sehingga akhlaknya akan bersifat tidak baik atau hanya mengikuti hawa nafsu saja.

Membentuk akhlak adalah sebuah penanaman moral manusia untuk masa depannya, membekali anak dengan budi pekerti yang luhur dan akhlak yang baik. Keluarga adalah tempat terbaik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk akhlak anak. Allah SWT berfirman dalam QS At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>2</sup>

Ayat di atas menggambarkan bahwa memelihara diri dan keluarga itu mutlak dilakukan bagi setiap insan mukmin melalui nasehat yang bermula dari keluarga (ayah dan ibu) untuk menjaga, membimbing, dan mengajarkan keluarga dan anak dalam berkepribadian, agar setiap diri mampu mengarahkan dirinya pada keridhaan Allah SWT serta terhindar dari siksa api neraka.<sup>3</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwasanya dalam memberikan nasehat bimbingan khususnya dalam membentuk akhlak seorang anak itu dari keluarga yaitu ayah dan ibu. Keluarga juga dapat menyebabkan rusaknya akhlak seorang anak mengarahkan kepada suatu hal.<sup>4</sup> Ada beberapa faktor yang dapat merusak akhlak anak yaitu:

1. Pendidikan moral tidak terlaksana di dalam keluarga (jika anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral atau tidak memiliki kepribadian yang baik, maka anak akan memiliki kepribadian atau moral yang rusak).
2. Suasana rumah tangga yang kurang baik (tidak rukunnya orang tua menyebabkan gelisah anak, mereka menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada ditengah-tengah orangtua yang tidak rukun. Maka anak-anak yang gelisah dan cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya, biasanya akan mengganggu ketentraman orang lain).
3. Kebiasaan orangtua mendidik anak dengan kekerasan (tindakan kekerasan yang diterima anak di dalam keluarga akan menuntut

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 560.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14* (Jakarta : Lentera Hati, 2003), hlm. 326.

<sup>4</sup>AndiMappiare, *Kamus Istilah Konseling danTerapi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 88.

anak untuk melakukan kekerasan dan tindakan perkelahian kepada teman dan lingkungan sekitarnya).<sup>5</sup>

Namun selain faktor di atas ada kesalahan yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak seorang anak. Yaitu metode yang salah yang diberikan keluarga kepada anak, sehingga memiliki dampak ataupun akibat yang tidak baik dalam pembentukan perilaku anak. Maka dari itu diperlukan metode yang benar dalam membentuk akhlak anak melalui metode bimbingan konseling direktif. Direktif secara umum menunjukkan pada sifat arahan atau mengarahkan suatu aktivitas atau sesuatu yang banyak

Direktif adalah proses pemberian bantuan yang pendekatannya terpusat pada konselor (orangtua) dimana, konselor lebih aktif dan berperan dari pada konseli. Konselor (orangtua) mengambil peran besar selama proses konseling, termasuk dalam mengambil inisiatif dan pemecahan masalah, sementara peran konseli sangat kecil, tidak banyak mengeluarkan pendapat terkait dengan masalah yang sedang dihadapinya. Selama proses konseling aktivitas lebih banyak didominasi konselor (orangtua) untuk membimbing anak dalam mengambil keputusan.<sup>6</sup>

Tujuan utama dari direktif adalah untuk membantu anak merubah tingkah lakunya yang emosional dengan tingkah laku rasional, dengan sengaja, secara teliti dan berhati-hati. Lahirnya konseling direktif

---

<sup>5</sup>Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hlm.13.

<sup>6</sup>Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm. 107.

dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa konseli adalah orang yang mempunyai masalah dan membutuhkan bantuan orang lain. Adakalanya seseorang yang sedang bermasalah tidak bisa menemukan apa penyebab ketidaknyamanan yang dirasakan, tidak bisa mengetahui apa sumber konflik yang sedang dialami dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Dalam kondisi demikian diperlukan orang lain yang dapat melihat secara objektif masalah yang sedang dirasakan serta memberikan jalan keluar yang bisa ditempuh. Konselor (orangtua) dapat memberikan pandangan dan jalan keluar dari masalah atau menjelaskan apa yang sebaiknya dilakukan konseli (anak).<sup>7</sup>

Hasil observasi penelitian sementara yang dilakukan di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, bahwa banyak orangtua yang memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak dengan cara yang kurang tepat, seperti orangtua yang memarahi anak dengan kata-kata yang menyudutkan dengan mengungkapkan kata-kata kasar seperti tolol, dasar anak kurang ajar, bodoh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang berperilaku tidak baik seperti suka berkata kotor dalam berbicara, tidak memiliki sopan santun, susah diatur dan sebagainya.<sup>8</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sari selaku tetangga dari ibu Asniyah mengatakan bahwa ibu Asniyah kurang tepat dalam memberikan nasehat dan bimbingan kepada anaknya dengan cara yang tidak baik, seperti

---

<sup>7</sup><http://adi-handoko.or.id/artikel/psikologi/konseling-directif-.html>, diakses pada Tanggal 24Desember 2018 pukul 09.18 wib.

<sup>8</sup>*Observasi*, Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, 15 Desember 2018.

memarahi anaknya dengan cara memukul dan mengucapkan kata-kata kotor seperti “dasar anak kurang ajar, bodoh”, bahkan ibu Asniyah masih kurang baik mengajarkan anaknya dengan cara bersopan santun sehingga anaknya tidak menghargai orang yang lebih tua dari anaknya.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **PENERAPAN ORANGTUA TERHADAP METODE DIREKTIF DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELURAHAN TAMIANG KECAMATAN KOTANOPAN.**

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini difokuskan kepada Penerapan Orangtua Terhadap Metode Direktif Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan, menerapkan, proses, cara atau bisa diartikan perbuatan dengan menggunakan sesuatu.<sup>10</sup> Jadi dalam penelitian ini penerapan adalah cara seorang orangtua untuk menerapkan metode direktif

---

<sup>9</sup>Sari, Tetangga, *Wawancara*, Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, 18 Mei 2019.

<sup>10</sup>KBBI untuk pelajar (Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, 2011), hlm.

dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.

2. Orangtua menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), dan merupakan orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.<sup>11</sup> Jadi orangtua yang peneliti maksud adalah ayah dan ibu kandung dari anak yang menjadi subjek penelitian yang memiliki anak usia 6-12 tahun yang ada di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.
3. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>12</sup> Metode yang dimaksud peneliti adalah cara yang diterapkan orangtua dalam memberikan arahan atau nasehat kepada anak dalam membentuk akhlak seorang anak.
4. Direktif adalah suatu pendekatan dalam melaksanakan bimbingan dimana konselor (orangtua) lebih berperan aktif dalam membeikan proses konseling. Direktif yang dimaksud peneliti adalah merupakan metode dimana konselor (orangtua) membantu klien dalam mengatasi masalahnya denggan menggali daya berfikir mereka, tingkah laku mereka yang kurang rasional nasional. Metode direktif dalam penelitian ini adalah metode

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 235.

bimbingan secara umum yang dimana dalam proses bimbingannya yang lebih berperan aktif adalah konselor (orangtua) dan konseli sifatnya pasif atau sifat yang kurang baik.

5. Membentuk adalah proses, cara, perbuatan, membentuk, menjadikan, menyusun, membuat atau membimbing.<sup>13</sup> Membentuk yang dimaksud peneliti yaitu cara seorang orangtua membentuk akhlak anak yang mulanya tidak baik akan tetapi menjadi yang lebih baik dalam Penerapan Orangtua Terhadap Metode Direktif Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.
6. Akhlak adalah sifat atau watak yang tertanam di dalam jiwa yang dijadikan rujukan dalam menilai suatu perbuatan, sekaligus yang mendorong atau berada di balik semua tindakan atau perilaku yang ditampilkan seseorang. Maka dari itu tindakan atau perbuatan adalah wujud nyata dari akhlak seseorang.<sup>14</sup> Jadi akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelakuan-kelakuan yang ada dalam diri anak ataupun sikap dan tingkah laku anak sehari-hari baik kepada Allah SWT dan orangtua.
7. Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu.<sup>15</sup> Anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi sehingga sampai menjelang masa pubertas. Anak yang dimaksud peneliti adalah anak yang berumur 6-12

---

<sup>13</sup>KBBI, *Departemen Agama dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.136.

<sup>14</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2008), hlm.67

<sup>15</sup>Dendy Subono, KBBI (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1545.

tahun. Jadi membentuk akhlak anak dalam penelitian ini adalah cara orangtua dalam membentuk perilaku serta tingkah laku anak dalam berakhlak yang baik, bersopan santun dan berbakti kepada orangtuanya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan?
2. Bagaimana cara penerapan metode direktif yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode direktif orangtua dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.
2. Untuk mengetahui bentuk metode direktif yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Praktis
  - a. Bagi anak, hasil peneliti ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi pengasuh utamanya anak orangtua yang berada di Desa Tamiang Kecamatan Kotanopan.

- b. Bagi masyarakat, yang dijadikan tempat penelitian di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan. Hasil studi ini diharapkan bermamfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna membentuk ahlak anak.
  - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Secara Teoritis
- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
  - b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang terkait di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
  - c. Bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari kajian teori tentang pengertian penerapan, pengertian orangtua, tanggung jawab orangtua, pengertian metode direktif, langkah-langkah direktif, kelemahan dan kelebihan direktif, pengertian akhlak, tujuan akhlak, pembagian akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, metode dalam membentuk akhlak, pengertian anak.

Bab III Metodologi penelitian, penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian Temuan Umum yang berisi tentang letak geografis Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, keadaan agama Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, sosial budaya masyarakat Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan. Temuan khusus yang berisi tentang orangtua dalam membentuk akhlak anak, penerapan metode direktif dalam membentuk akhlak anak, peningkatan akhlak dari penerapan metode direktif yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak anak.

Bab V merupakan penutup, yakni berisi tentang kesimpulan yang dimaksud untuk hasil akhir dari sebuah penelitian. Sedangkan saran merupakan harapan bagi penulis dan pembaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Direktif**

Direktif adalah suatu pendekatan dalam melaksanakan bimbingan dimana konselor (orangtua) lebih berperan aktif dalam membeikan proses konseling. Direktif yang dimaksud peneliti adalah merupakan metode dimana konselor (orangtua) membantu klien dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berfikir mereka, tingkah laku mereka yang kurang rasional nasional.

##### **2. Metode Direktif**

###### **a. Pengertian Metode Direktif**

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari kata “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” berarti “jalan”. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, yakni cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Direktif disebut juga *counselor centered approach* yakni konseling yang pendekatannya terpusat pada konselor. Dalam konseling direktif, konselor lebih aktif dan berperan dari pada konseli. Konselor mengambil peran besar selama proses konseling, termasuk dalam mengambil inisiatif dan pemecahan masalah, sementara peran konseli sangat kecil, tidak

---

<sup>1</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling* ( Jogjakarta : UII Press, 2001), hlm. 53.

banyak mengeluarkan pendapat dan pandangannya berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selama proses konseling aktivitas lebih banyak didominasi oleh konselor sebagai penentu arah konseling dan pengambil keputusan, sehingga konseli tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh konselor.<sup>2</sup>

Jadi dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode direktif adalah suatu proses atau cara dalam memberikan bantuan dan nasihat secara langsung *face to face* kepada konseli dimana konselor lebih aktif untuk mengarahkan kepada masalah konseli dan konseli lebih bersifat pasif (menerima).

#### **b. Teknik dan Langkah Konseling Direktif**

Konsep direktif lahir dari anggapan dasar bahwa konseli membutuhkan bantuan dan konselor membantu menemukan apa yang menjadi masalahnya dan apa yang mesti dikerjakan. Untuk mendapatkan hasil yang optimal konseling direktif bisa menggunakan beberapa teknik. Teknik-teknik yang bisa digunakan yaitu teknik yang dikemukakan oleh Thorne yaitu:

- 1) Menanamkan kepercayaan diri mereka
- 2) Memberikan saran
- 3) Pemberian nasihat
- 4) Membujuk atau merayu
- 5) Memberikan motivasi<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 38.

<sup>3</sup> Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit.*, hlm. 113.

Dalam pelaksanaan konseling direktif ada enam langkah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Analisis, langkah analisis berarti pengumpulan data, fakta atau informasi tentang diri konseli dan lingkungannya.
- 2) Synthesis, syntesis ialah suatu langkah pemilihan terhadap sumber data, fakta atau informasi yang telah tersedia, data, fakta atau informasi yang tersedia dipilih sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi dalam proses konseling.
- 3) Diagnosa, berarti suatu bentuk perumusan kesimpulan tentang sebaba-sebab yang dihadapi.
- 4) Prognosis, suatu bentuk peramalan tentang hasil yang dapat dicapai oleh konseli dalam kegiatan proses konseling.
- 5) Treatment, ialah pemeliharaan yang merupakan inti daripada pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai usaha diantaranya: menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan konseli, memberikan berbagai informasi dan merencanakan berbagai kegiatan bersama dengan konseli, memberikan bantuan kepada konseli dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.
- 6) *Follow-up*, tindak lanjut ialah merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakan.<sup>4</sup>

### c. Kelemahan dan Kelebihan Konseling Direktif

1) Kelemahan konseling direktif yaitu:

- a) Kelemahan utama pendekatan ini adalah tidak adanya pengakuan terhadap potensi dan kemampuan konseli untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan. Akibatnya dominasi proses konseling berada di tangan konselor sehingga konseli bersifat pasif, kurang inisiatif dan lebih banyak menjadi pendengar. Kurangnya keterlibatan konseli selama proses konseling tidak hanya membuat konseli pasif, tetapi juga tidak membuat konseli makin dewasa dan memiliki kemampuan mengambil keputusan.

---

<sup>4</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hlm.109-110.

- b) Kurang tepatnya jalan keluar yang diberikan konselor dari keinginan atau harapan konseli, yang bisa disebabkan oleh ketidakakuratan data, atau kurangnya kelengkapan data bahkan mungkin karena kesalahan dalam analisis data.
  - c) Keberhasilan pendekatan konseling direktif banyak ditentukan oleh kemampuan konselor dalam mencari jalan keluar yang tepat sesuai kebutuhan konseli.
  - d) Meragukan kemampuan klien untuk memecahkan masalahnya sendiri.
  - e) Tidak efektif untuk klien dengan masalah emosional yang mendalam.
- 2) Kelebihan konseling direktif yaitu:
- a) Waktu yang dibutuhkan lebih singkat.
  - b) Data yang didapatkan lebih lengkap karena menggunakan teknik pengumpulan data yang memadai.
  - c) Cocok digunakan untuk klien yang kurang berpendidikan, klien yang tidak mau terbuka dan anak-anak serta individu dengan masalah-masalah yang tidak terlalu bersifat emosional.
  - d) Pendekatan konseling direktif tepat diterapkan di sekolah yang siswa-siswinya mempunyai masalah tetapi tidak mempunyai inisiatif datang kepada konselor.

- e) konseling direktif tepat digunakan untuk konseli yang berada dalam keadaan krisis tetapi tidak mempunyai inisiatif memecahkan masalahnya.
- f) Konseling direktif juga tepat digunakan pada konseli yang merasa tidak mempunyai masalah, namun membutuhkan nasehat.
- g) Konseling direktif juga tepat diterapkan pada budaya tertentu, dimana orang cenderung memerlukan nasehat atau jalan keluar yang jelas dan nyata dari pada harus mendiskusikan jalan keluar.
- h) Pendekatan ini tepat untuk konseli yang pasif, kurang inisiatif dan dalam kondisi putus asa. Pandangan dan arahan konselor akan sangat berguna dari pada konseli harus memikirkan jalan keluarnya yang memerlukan banyak energi.<sup>5</sup>

#### **d. Jenis-Jenis Metode Direktif**

##### **1. Requestive (Permintaan)**

Requestive menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu penutur ingin mitra tuturnya melakukan sesuatu seperti yang diucapkan. Requestive mengekspresikan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai suatu alasan untuk bertindak. Requestive meliputi

---

<sup>5</sup>Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2003), hlm. 198.

meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mengajak, dan mendorong.

## 2. Question (Pertanyaan)

Question merupakan request yang dalam hal ini memiliki pengertian khusus bahwa penutur meminta informasi kepada mitra tuturnya melalui pertanyaan. Pertanyaan yang dimaksud adalah pertanyaan yang mengintrogasi atau yang dikhususkan agar mitra tutur memberi informasi tertentu. Fungsi question meliputi bertanya, mengintrogasi, dan berinkuiri.

## 3. Requirement (Perintah)

Requirement digunakan untuk mengungkapkan maksud ekspresi penutur yang menginginkan mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dengan menggunakan ujaran penutur sebagai alasan bagi mitra tutur untuk bertindak. Dalam pelaksanaan jenis tindak requirement penutur memiliki kewenangan yang lebih tinggi dibandingkan mitra tutur, misalnya otoritas fisik, psikologis, dan institutional. Requirement meliputi mengomando, menghendaki, mengarahkan,

menginstruksikan, menuntut, mendikte, mengatur, dan mensyaratkan.<sup>6</sup>

#### 4. Prohibitive (Larangan)

Prohibitive digunakan penutur untuk melarang mitra tutur melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan-tindakan tertentu pada orang yang dikehendaknya. Tindak prohibitive meliputi melarang dan membatasi.

#### 5. Permissives (Pemberian Ijin)

Permissives digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kepercayaannya terhadap mitra tutur dalam melakukan suatu tindakan. Kepercayaan yang diberikan oleh penutur menjadi alasan bagi mitra tutur untuk merasa bebas dalam bertindak. Tindak Permissives meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan.

#### 6. Advisory (Nasehat)

Advisory yaitu adanya kepercayaan mitra tutur terhadap apa yang diutarakan oleh penutur untuk kebaikan mitra tutur sendiri. Dalam hal ini mitra tutur percaya bahwa apa yang dikatakan oleh penutur adalah sesuatu yang baik

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 201.

bagi dirinya, sehingga hal itu menjadi alasan kuat bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang disarankan oleh penutur. Tindak advisories meliputi menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong.<sup>7</sup>

### 3. Orangtua

#### a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang yang memelihara, membesarkan, membimbing dan memotivasi dalam keluarga. Orangtua adalah orang yang ada dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spritual dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi-kegenerasi.<sup>8</sup>

Dapat dipahami bahwa orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orangtua yang ada dalam keluarga. Yaitu orang yang memelihara, membesarkan, membimbing serta memotivasi anak dalam keluarga. Orangtua yang dimaksud adalah ayah dan ibu.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 202

<sup>8</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 22.

b. Tanggung Jawab Orangtua

Adapun tanggung jawab orangtua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan. Karena anak memerlukan makan, minuman dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya, sehingga apabila ia dewasa nanti ia mampu berdiri sendiri dan melaksanakan kekhalifahannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah.<sup>9</sup>

c. Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap anak, meliputi beberapa hal yaitu:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan kasih sayang antara orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk

---

<sup>9</sup>Fuad Ihsan, *Pendidikan Anak Secara Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 64.

mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spritual. Peranan orangtua dalam tanggung jawab moral ini sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orangtua ke tempat-tempat ibadah, sebagai penanam dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak-anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan ketentuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.<sup>10</sup>

#### 4. Akhlak

##### 1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Akhlak*, *yukhliku*, *ikhlanan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).<sup>11</sup> Pengertian akhlak secara terminologi menurut Ibnu Miskawaih akhlak sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.

Sedangkan Abu Hamid Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Al Rasyidin mendefinisikan “akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>12</sup> Abdul Karim Zaidan mendefinisikan “akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai

---

<sup>10</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.44.

<sup>11</sup>Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

<sup>12</sup>Al-Rasyidin, *Op.Cit.*, hlm. 67.

perbuatan baik atau buruk untuk memilih melakukan atau meninggalkan”.<sup>13</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau nilai yang tertanam di dalam jiwa yang dijadikan rujukan dalam menilai suatu perbuatan, sekaligus yang mendorong atau berada di balik semua tindakan atau perilaku yang ditampilkan seseorang. Maka dari itu tindakan atau perbuatan adalah wujud nyata dari akhlak seseorang.<sup>14</sup>

Jadi dapat dipahami akhlak itu ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa menjadi kepribadian hingga dari akhlak ini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi itu timbul perlakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia (*akhlak mahmudah*) dan sebaliknya apabila yang lahir itu kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang jelek (*akhlak mazmumah*).

## 2. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:<sup>15</sup>

1) Ridho Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam senantiasa melaksanakan perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena karena mengaharap ridho Allah.

2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam. Sebagaiman firman Allah dalam suroh fushshilat : 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
 الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : *“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri”*.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.211.

<sup>16</sup>Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 480.

### 3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang dengan kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

### 3. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-Karimah/al- mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati) *husnudzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain. Suka bekerja keras dan lain-lain.
- 2) Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-mazmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur, berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Aminuddin, *Op.Cit.*, hlm. 153.

Dari kedua macam bentuk akhlak, maka akhlak *mahmudah* antara lain:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah SWT adalah sebagai berikut:

1. Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa pun dengan mempergunakan firman Nya dalam Al- qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
2. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.
3. Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.
4. Menyukai nikmat dan karunia Allah.
5. Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar ilahi.
6. Memohon ampun hanya kepada Allah
7. Bertaubat kepada Allah
8. Tawakkal.<sup>18</sup>

2) Akhlak terhadap diri sendiri (pribadi)

Akhlak kepada diri sendiri yaitu memenuhi kewajiban dan hak diri sendiri. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak yang harus ditunaikan sebelum kita memampaatkannya sebagai kewajibannya. Dengan demikian penuhlah seluruh kebutuhan diri baik jasmani maupun rohani. Tidaklah dikatakan seseorang berakhlak apabila ia menyiksa dirinya sendiri.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 127.

<sup>19</sup>Haidir Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2014), hlm. 183.

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

1. Setia, yaitu sikap pribadi yang setia, tulus dan jujur dalam melaksanakan sesuatu.
2. Benar, yaitu berlaku benar serta jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
3. Adil, yaitu menempatkan sesuatu kepada tempat yang semestinya.
4. Memelihara kesucian, yaitu memelihara kesucian dan kehormatan diri dari perbuatan tercela.
5. Malu, yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.
6. Keberanian, yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu, dan berbuat semestinya.
7. Kekuatan, yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
8. Kesabaran, yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu.
9. Kasih sayang, yaitu sipat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan semua makhluk.

10. Hemat, yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu.<sup>20</sup>

### 3) Akhlak terhadap orangtua

Akhlak terhadap orangtua dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Adapun akhlak anak terhadap orangtua antara lain:

- a) Mendengarkan perkataan kedua orangtua
- b) Mematuhi perintahnya.
- c) Menyambut (mendatangi penggilannya).
- d) Hendaknya merendah diri kepada kedua orangtua dengan penuh kesayangan.
- e) Tidak berbuat yang kurang baik kepada mereka dengan menempatkannya di lorong sempit (yang tidak layak).
- f) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya.
- g) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan.
- h) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya kecuali bila perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan.<sup>21</sup>

Adapun ayat tentang melarang anak mengatakan ‘ah’ kepada orangtua.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ  
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ﴾

<sup>20</sup>Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4 Oktober 2015, hlm. 4

<sup>21</sup>Imam Al-Ghazali, *Sebelas Cahaya dalam Kegelapan* (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138.

Artinya; *Dan Rabb-mu telah memerintahkan agar kamu jangan beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ‘Ya Rabb-ku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil. (Al-Israa’ : 23-24).*<sup>22</sup>

#### **4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Manusia sangat terpengaruh oleh faktor-faktor kemanusiaannya dalam menentukan dan kesanggupannya dalam bekerja mencetak amal kebajikan. Artinya segala bentuk perbuatan manusia pada intinya sangat terpengaruh oleh berbagai kondisi dan situasi. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak adalah: adat atau kebiasaan, insting (naluri), lingkungan, pendidikan dan media informasi.

##### **a. Adat atau Kebiasaan**

Adat adalah bentuk konvensional perilaku orang dalam situasi-situasi tertentu, yang mencakup metode-metode kerja yang diterima, relasi timbal balik antara anggota dalam kehidupan setiap hari dan dalam keluarga, tata cara diplomatik, agama dan lain-lain.

---

<sup>22</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 284.

Adat istiadat mempunyai kekuatan dari suatu kebiasaan sosial dan mempengaruhi perilaku orang.<sup>23</sup>

**b. Insting**

Pada dasarnya setiap perilaku manusia yang lahir dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, sehingga ia merupakan suatu pembawaan asli, insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

**c. Pendidikan**

Dunia pendidikan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Pendidikan mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Maka pendidikan merupakan bagian utama dalam mewujudkan akhlakul karimah, tentunya disini pendidik profesional dan materi propessional untuk mencapai terbentuknya akhlak tersebut.

---

<sup>23</sup>Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 29.

d. Lingkungan

Lingkungan manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan tempat seseorang tinggal ikut mencetak akhlak manusia. Seperti halnya orang yang tinggal di gunung dan di hutan hidup sebagai pemburu atau sebagai petani yang berpindah-pindah. Hal itu karena ia telah dibentuk lingkungannya untuk jadi seorang pemburu.

e. Media informasi

Program acara yang disajikan televisi, kebanyakan dapat mempengaruhi sikap penontonnya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi. Ada dua pengaruh tayangan televisi yaitu positif dan negatif hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak anak didik.<sup>24</sup>

## 5. Metode Membentuk Akhlak Anak

a. Metode Pembiasaan

Membentuk akhlak anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan akhlak anak yang sedang tumbuh, karena kebiasaan yang terbentuk

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, 32-33.

pada diri anak akan merasa ringan untuk mengerjakan apa saja yang sudah menjadi kebiasaannya.

b. Metode Keteladanan

Metode pembiasaan tidak akan sempurna jika tidak dibarengi dengan keteladanan, karena akan memiliki sifat peniru terhadap apa yang dilihatnya. Untuk itu perlu adanya seorang figur yang dapat dijadikan contoh untuk ditiru.

c. Metode Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat kepada anak juga akan dapat mengarahkan anak kepada perbuatan-perbuatan yang baik.

d. Metode Kisah

Metode kisah salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mendidik anak dengan mengambil pelajaran terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan kisah ini anak akan senantiasa merenungi makna dan mengikuti situasi kisah, sehingga anak akan terpengaruh oleh tokoh dan cerita tersebut.

#### e. Metode Motivasi

Penggunaan metode motivasi sejalan dngan perkembangan psikologi anak, yaitu pendidikan dengan mengutamakan suasana yang menyenangkan.

Selain itu Al-Ghazali mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam membentuk akhlak anak. Terlebih anak /sebelum berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta masih belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah dengan metode pemberian contoh teladan, latihan, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan mempunyai peran yang penting dalam pembinaan pribadi anak, karena masa anak-anak merupakan masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.<sup>25</sup>

Terdapat beberapa metode yang diajukan Ibnu Miskawaih untuk dapat mencapai akhlak yang mulia yaitu dengan kebiasaan dan latihan serta pelajaran yang baik, yang dapat membantu seseorang untuk mencapai sifat yang terpuji. Untuk itu perlu diketahui bahwa:

---

<sup>25</sup>Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 106.

1. Adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk berlatih secara terus menerus serta menahan diri untuk memperoleh keutamaan dan kesopanan yang sebenarnya sesuai dengan keutamaan jiwa. Pembinaan akhlak dapat dilaksanakan dengan cara menanamkan kebiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu.<sup>26</sup>
2. Adanya pendidikan dan partisipasi praktis terhadap akhlak-akhlak mulia dan menjauhkan akhlak yang buruk dan menyiapkan tauladan yang baik dan lingkungan yang sesuai dengan tingkah laku yang dikehendaki. Dalam menanamkan sopan santun, memerlukan pendidikan panjang dan harus disertai dengan pendekatan yang baik, pendidikan ini tidak berhasil tanpa dibarengi pemberian tauladan yang baik dan nyata.
3. Teman yang cocok, tidak semua teman memberikan pengaruh yang positif, ketika bertemu dengan teman yang jahat maka akan memberikan pengaruh yang negative untuk anak. Untuk itu carilah teman yang baik, sholeh, pintar dan sebagainya agar kita ikut terbiasa dengan sifat-sifat terpuji.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Nisrokha, Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, Jurnal Madaniyah vol. 1 Edisi X Januari 2016, hlm. 119-120.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 121.

## 5. Anak

### a. Pengertian anak

Dalam kamus Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil, orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negeri, daerah, dan sebagainya, atau manusia yang masih kecil dibandingkan orang dewasa, bisa juga dikatakan keturunan Adam.<sup>28</sup>

### b. Anak Usia Sekolah

Sejalan dengan perkembangan kesadaran moralitas, perkembangan penghayatan keagamaan, yang erat hubungannya dengan perkembangan intelektual di samping emosional juga mengalami perkembangan. Tugas perkembangan hidup keagamaan pada anak tingkat usia sekolah dasar nampak sebagai berikut:

- 1) Pada usia 6 tahun pengertiannya terhadap agama menjadi makin kuat, apalagi apabila praktik ibadah selalu diberikan kepada mereka, maka sikap tersebut akan semakin kuat. Hubungannya dengan Tuhan sangat bersifat pribadi (personal), mereka senang berdoa dengan sepenuh hati. Mereka berusaha menyesuaikan tingkah lakunya menurut kehendak Tuhan, juga menurut kehendak orangtuanya.

---

<sup>28</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 30.

- 2) Pada usia 7-10 tahun, mereka mulai memperoleh sikap yang lebih matang. Mereka lebih ingin mengetahui tentang Tuhan, dan banyak mengajukan tentang hal tersebut. Mereka telah mengerti bahwa orang yang baik akan masuk surga dan orang yang jahat akan masuk neraka. Dan periode ini merupakan masa-masa peka terhadap bimbingan agama, oleh karenanya sangat mudah dipengaruhi oleh pembimbing agama.
- 3) Pada usia 10-12 tahun, anak telah benar benar dapat menghayati cerita serta peristiwa peristiwa yang mengandung keghaiban (spiritual) seperti kematian dan sebagainya. Dan dia senantiasa berusaha mengakrabkan dirinya dengan Tuhan melalui doa atau sembahyang.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Carol Cooper dalam usia 6-8 tahun, teman menjadi hal yang penting dan berpengaruh dalam kehidupan anak, Ia akan lebih pintar bergaul serta ramah. Dalam usia tujuh tahun pengaruh yang paling kuat terhadap anak adalah orangtua, memang sedikit membingungkan bahwa ternyata anak belajar lebih banyak dari tingkah laku orangtua dari pada

---

<sup>29</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja (Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm 57.

perkataan orangtua. Untuk alasan ini, orangtua perlu memikirkan bagaimana semua tindakan orangtua akan terlihat dimata seorang anak.<sup>30</sup>

## 6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relavan dengan proposal ini yaitu:

1. Nama Masriana, Dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009 di Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, hasil penelitian ini mengemukakan bahwa lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak di Desa Tolang Jae terdiri dari lingkungan sosial dan non-sosial, lingkungan sosial mencakup interaksi yang dilakukan ayah ibu dan saudara-saudara anak. Sedangkan lingkungan non-sosial adalah suasana keluarga yang nyaman. Akhlak anak di Desa Tolang Jae terdiri dari akhlak terhadap akhlak sesama manusia. Akhlak terhadap Allah mencakup sholat dan puasa. Sedangkan akhlak sesama manusia adalah akhlak kepada ayah, ibu dan saudara-saudara anak. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang akhlak anak sedangkan perbedaannya dengan penelitian saudari Masriani dengan penelitian peneliti yaitu Penerapan

---

<sup>30</sup>Carol Cooper. Dkk, *Ensiklopedia Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147.

Metode Direktif Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.

2. Nama Arlianta Rangkuti, Dengan Judul Pola Metode Orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Masa Pubertas di Desa Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010, hasil penelitian ini menemukan bahwa metode yang dilakukan orangtua terhadap anak masa pubertas sangat sedikit dalam hal waktu mengingat orangtua yang selalu di sibukkan dengan pekerjaan turun kesawah bahkan sebagian orangtua sibuk dengan pekerjaan perdagangan, sehingga membuat anak masa pubertas terlantar dalam memperoleh pendidikan akhlak di Desa Jambur Padangmatinggi Kabupaten Mandailing Natal.

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti berjudul Penerapan Orangtua Terhadap Metode Direktif Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana penerapan yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak seorang anak, baik akhlak atau perilaku terhadap Allah dan akhlak kepada orangtua. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan subyek penelitian adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian pertama menunjukkan kepada siswa dan dilakukan di lingkungan sekolah,

sedangkan peneliti kedua membahas mengenai pola asuh serta anak yang diteliti usia 6-12 tahun. Persamaannya sama-sama membahas tentang akhlak serta sama-sama menggunakan metodologi penelitian deksriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin melihat bagaimana orangtua dalam membentuk akhlak seorang anak, karena di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan peneliti melihat bahwa anak sekarang sudah sangat jarang memiliki akhlak yang sopan terkhususnya untuk orang yang lebih tua dari usianya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggerakkan pada latar alamiah sebagai kekuatan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil,

membatasi studi dengan fokus atau batasan, memiliki kriteria untuk memiliki keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan objek peneliti.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai “Penerapan Orangtua Terhadap Metode Direktif Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan”.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moloeng, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 27.

<sup>2</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

informasi.<sup>3</sup> Jadi informan penelitian ini adalah orangtua, anak, tetangga dan kepala kelurahan.

Melihat informan pada penelitian orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun berjumlah 10 orang dan anak yang memiliki usia 6-12 tahun berjumlah 10 orang, maka peneliti mengambil sampel informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sanggar Kanto dalam buku Burhan Bungin. Untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*). Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.<sup>4</sup> Maksudnya, peneliti menentukan sendiri informannya. Pengambilan informan berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>5</sup> Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.155.

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 53.

<sup>5</sup>*ibid.*, hlm. 99.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian.<sup>6</sup> Data primer (data pokok) merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang merupakan bahan utama penelitian, diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun sebanyak 10 orang.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>7</sup> Data sekunder (data pelengkap) adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu: anak usia 6-12 tahun, tetangga (masyarakat) dan kepala kelurahan.

#### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

## 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>8</sup> Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>9</sup> Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang diobservasi di lapangan, dengan kata lain observasi non partisipan adalah peneliti tidak termasuk subjek penelitian.

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Karena peneliti di luar subjek penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>10</sup>

Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan saja yang akan diteliti. Adapun keuntungan dari wawancara

---

<sup>8</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.70.

<sup>9</sup>Sukardi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 75.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 105.

tidak terstruktur ialah kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya, dengan demikian pewawancara memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar seperti catatan harian, sejarah kehidupan atau lembaga, peraturan, foto, dan lain-lain.

Dokumen adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, agenda, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.<sup>11</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

orang lain.<sup>12</sup> Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

1. Reduksi data (*reduction data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan

---

<sup>12</sup>Ahmad Nizar Rangkti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka media, 2015), hlm. 154.

demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>13</sup> Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>14</sup>

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 247-252.

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.<sup>15</sup>

Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis lapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif usaha meningkatkan derajat kepercayaan data disebut juga dengan keabsahan data. Teknik keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.

#### **1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)**

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

#### **2. Peningkatan ketekunan/ kegigihan**

Dengan meningkatkan ketekunan/kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan caratersebut

---

<sup>15</sup>Sukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: CitaPustaka media, 2006), hlm. 134.

maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>16</sup>

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orangtua yang berkonflik dibandingkan dengan masyarakat netral.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 178.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Tamiang 56 % tidak sekolah, SD 23 %, SMP/Sederajat 12 %, SMA/Sederajat 9 %, dan Perguruan Tinggi 2 %. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan paling banyak memiliki tingkat pendidikan menengah pertama.

## **B. Temian Khusus**

### **1. Keadaan Akhlak Anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan**

Akhlak adalah sifat atau nilai yang tertanam di dalam jiwa yang dijadikan rujukan dalam menilai sesuatu perbuatan, sekaligus yang mendorong atau berada di balik semua tindakan atau perilaku yang ditampilkan seseorang. Maka dari itu tindakan atau perbuatan adalah wujud nyata dari akhlak seseorang.

Akhlak merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Akhlak juga dapat dijelaskan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang, baik yang diamati secara langsung ataupun tidak langsung seperti pikiran dan perasaan manusia. Begitu juga akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan, akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan kurang baik, dapat dilihat dari cara bicara anak yang kurang baik, seperti suka mengucapkan kata-kata kotor dalam berbicara, dan susah diatur.

a. Cara Berbicara Anak yang Kurang Baik

Salah satu akhlak anak yang kurang baik di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan yaitu cara bicara anak yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tutur kata anak dalam berbicara kepada orangtuanya. Dimana anak suka mengulang-ulangi perkataan orangtuanya seperti (mencemoohkan). Kemudian anak juga sering berbicara dengan menggunakan kata-kata kotor , dan dengan nada berbicara yang keras (membentak).

Dengan hal ini wawancara dengan nova mengatakan bahwa

“Saya terkadang dalam berbicara suka mengatakan kata-kata kotor karena saya mendengar ibu saya berbicara seperti itu ketika memarahi saudara-saudara saya, jadi saya terikut-ikut dan meniru cara berbicara orangtua saya, dan saya juga kesal kepada orangtua saya karna orangtua saya sering memarahi saya dan ketika ibu saya memanggil saya bahkan saya menjawabnya dengan suara yang keras”.<sup>1</sup>

Dilanjutkan dari pernyataan wawancara dengan Lidia mengatakan bahwa

“Saya terkadang membentak orangtua sayadengan kata-kata yangtidak baik seperti mulutmu (babamu), karena kakak saya juga sering membentak orangtua saya dan mengatakan hal yang sama terutama saat kami sedang asik bermain, dan disaat kami bermain ibu suka memanggil dan menyuruh kami agar kami tidak bermain lagi”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nova, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 21 Maret 2019.

<sup>2</sup> Lidia, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 21 Maret 2019.

Hasil observasi dapat dilihat bahwa anak-anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan masih banyak yang melawan dan suka berbicara yang tidak baik terhadap orangtuanya dan pula terhadap oranglain, dan orangtua dilingkungan Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan juga masih ada yang kurang berhasil memdidik anaknya dengan berkata yang baik dan benarserta bersopan santun terhadap orangtua

Pernyataan hasil wawancara dengan ibu Kocik memaparkan bahwa

“Saya pernah bertutur kata yang tidak baik kepada anak saya, dikarenakan saya kesal dan marah karena anak saya sering sekali tidak mendengar apa yang saya katakana bahkan saya memanggilnya dengan suara yang keras dan dia juga menjawabnya dengan suara yang keras juga. Hal itulah yang mendorong saya mengatakan anak saya kurang ajar atau tidak tahu diri”.<sup>3</sup>

#### b. Susah Diatur

Susah diatur merupakan suatu sikap yang menunjukkan penolakan /melawan perintah dan tidak mau mendengarkan ucapan oranglain. Begitu juga dengan akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan. Anak di Kelurahan ini sangat susah diatur misalnya ketika orangtua menyuruh mereka agar mengerjakan PR-nya, jangan main kotor dan lain sebagainya. Sudah beberapa nasehat yang diberikan orangtua bahkan anak tidak mau mendegarkan perkataan orangtuanya.

---

<sup>3</sup> Kocik, Orangtua Anak di Kelurahan Tamiang , *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 21 Maret 2019.

Hasil wawancara dengan Udin mengatakan bahwa

“Ketika saya meminta sesuatu terhadap orangtua saya, seperti ingin membeli tas baru, ingin ikut latihan bola, sering kali orangtua saya mengatakan “tidak” sebagai pelarangan yang mutlak, yang tidak bisa diganggu gugat. Hal ini membuat saya semakin melawan keinginan orangtua karena saya merasa di kekang”.<sup>4</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Marta yang memaparkan bahwa

“Saya susah diatur karna orangtua saya selalu memberikan pernyataan yang sifatnya melarang/perintah dan dilakukan dengan cara berteriak tanpa sadar saya beranjak dari tempat duduk dan menghentikan aktivitas atau kegiatan saya dan orangtua saya terkadang memberi ancaman terhadap saya dan saya juga marah terhadap ibu saya”.<sup>5</sup>

#### c. Suka Berbohong

Berbohog adalah suatu pernyataan yang salah dibuat oleh seseorang dengan tujuan pendengar percaya. Kebohongan adalah jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar, terutama dengan maksud untuk menipu orang lain, sehingga dengan niat lebih lanjut untuk menjaga rahasia, perasaan melindungi seseorang untuk menghindari hukuman untuk suatu tindakan. Begitu juga anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan terkadang juga suka berbohong kepada orang lain.

---

<sup>4</sup> Udin, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 22 Maret 2019.

<sup>5</sup> Marta, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 22 Maret 2019.

Kemudian hal ini sejalan dengan wawancara Saripah mengatakan bahwa

“Saya berbohong untuk menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan, seperti rasa takut atau hukuman dari orangtua jika saya berbuat kesalahan seperti menjatuhkan atau menghingkan barang-barang yang orangtua saya titipkan terhadap saya dan kemudian orangtua saya memarahi saya”.<sup>6</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Mariati memaparkan bahwa

“Saya terkadang merasa tidak mampu untuk memenuhi tuntutan orangtua saya yang terlalu tinggi itu sebabnya saya terkadang berbohong terhadap ibu saya untuk membahagiakan dan mendapatkan penerimaan dari orangtua saya”.<sup>7</sup>

Wawancara dengan ibu Rani mengatakan bahwa

“Saya pernah berbohong di depan anak saya dan suka memarahi anak saya ketika anak saya melakukan perbuatan yang salah. Maka hal itulah yang menyebabkan anak saya juga meniru perbuatan yang saya lakukan dihadapan anak saya tersebut”.<sup>8</sup>

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa orangtua di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan bahwa kebiasaan anak dalam berbicara kotor dan susah diatur di sebabkan orangtua dan juga oleh faktor lingkungan yang ada di Kelurahan Tamiang dan sikap orangtua yang terlalu keras dalam mendidik anakdan orangtua suka menyudutkan anak dalam berbicara di hadapan anak akibatnya anak anak sudah tidak mau lagi diatur oleh orangtuanyadan di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan masih ada orangtua yang suka memarahi anaknya dan masih ada orangtua yang bersifat dan berkelakuan yang berboong terhadap anaknya di

---

<sup>6</sup> Saripah, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 23 Maret 2019.

<sup>7</sup> Mariati, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 23 Maret 2019.

<sup>8</sup> Rani, Oarngtua di Kelurahan Tamiang, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 23 Maret 2019.

Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan dan juga di pengaruhi dari lingkungan yang ada di sekitar rumah yang ada di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan dan bahkan anak-anak masih suka berohong ketika berbicara dikarenakan takut di marahi orangtuanya tersebut.<sup>9</sup>

## **2. Cara Penerapan Metode Direktif Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan**

Penerapan adalah suatu perbuatan, menerapkan, proses, cara atau bisa diartikan perbuatan dengan menggunakan sesuatu. Jadi dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud yaitu cara orangtua untuk menerapkan metode direktif dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.

Metode direktif adalah dimana yang paling berperan adalah orangtua (konselor) dan berusaha mengarahkan anak (klien) sesuai dengan masalahnya. Maksud metode direktif dalam penelitian ini adalah orangtua bertindak sebagai konselor yang aktif dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.

---

<sup>9</sup> Observasi, di Kelurahan Tamiang, Tanggal 23 Maret 2109.

a. Memberikan Saran/Nasehat

Berilah penjelasan yang baik kepada anak dengan tidak melampaui batas dan sesuai keadaannya. Tidak menyalahkannya dengan berlebihan dan tidak menimbulkan rasa malu dalam dirinya.

Memberikan nasehat kepada anak sesuai dengan tingkat kesalahan dan usianya, serta berikan nasehat menggunakan bahasa dan kata yang dapat dipahami anak dengan baik. Dan pemberian nasehat kepada anak juga akan dapat mengarahkan anak kepada perbuatan-perbuatan yang baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa

“Saya selaku orangtua selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak saya, misalnya saya berkata dalam berbicara dan agar berbicara dengan santun (lemah lembut) terhadap orang lain, saya berpikir bahwa orangtua memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anaknya, orangtua dalam hal ini menjadi tauladan dan contoh bagi anak-anaknya, jadi jika saya mendengar anak saya tidak bertutur kata yang tidak baik saya akan menegurnya bahwa ia sudah melakukan kesalahan”.<sup>10</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Putri mengatakan bahwa

“Saya selalu di ajarkan untuk berkata-kata yang baik oleh orangtua sayasehingga setiap kali ibi saya mendengarkan saya berkata tidak baik dia akan menasehati saya bahwa itu perbuatan yang salah, sebelumnya saya tidak pernah mendengar ibu saya berkata yang tidak baik, dia selalu memberikan contoh yang baik pada kami anak-anaknya”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Marni, Orangtua Anak di Kelurahan Tamiang, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 24 Maret 2019.

<sup>11</sup> Putri, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 24 Maret 2019.

Berdasarkan observasi di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan bahwa orangtua selalu memberikan perintah kepada anaknya agar anaknya selalu berbuat baik serta tidak selalu membuat masalah dengan orang-orang diluar rumah, dan memerintahkan anaknya untuk memiliki kepercayaan diri dan memiliki sopan santun dan berakhlak yang baik terhadap orang yang ada di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.<sup>12</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Desa (Ucok) mengatakan bahwa

“Saya sebagai orangtua selalu memperhatikan akhlak anak saya, begitu juga dengan akhlak sopan santun anak saya, saya selalu memberikan nasehat bahwa menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda adalah suatu kewajiban yang harus selalu ditaati, sebagai seorang Muslim mencintai sesama manusia adalah keharusan yang diajarkan Islam, selain itu saya juga menanamkan pada diri saya bahwa saya harus menunjukkan contoh yang baik dalam membentuk perilaku sopan santun anak saya”<sup>13</sup>.

Dari hasil wawancara dengan bapak Desa dan observasi peneliti bahwa orangtua dari anak-anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan selalu memberikan nasehat terhadap anak dan selalu mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang baik dan selalu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya dengan memberikan akhlak yang baik dan sopan santun.

---

<sup>12</sup> Observasi, di Kelurahan Tamiang, Tanggal 24 Maret 2019.

<sup>13</sup> Dasa (Ucok), Orangtua Anak di Kelurahan Tamiang, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 25 Maret 2019.

Kemudian wawancara dengan Mulia memaparkan bahwa

“Saya selalu menundukkan kepala lewat di depan orangtua yang lebih tua dari saya, ketika ada tamu di rumah saya akan duduk di samping orangtua saya dan tidak akan lewat dihadapannya, selain itu jika saya memiliki makanan saya akan membanginya dengan adek-adek atau kawan-kawan saya, sebab ayah saya selalu mengajarkan kepada saya bahwa berbagi itu adalah suatu perbuatan yang baik dan Allah menyukai hal tersebut”.<sup>14</sup>

Dilanjutkan Wawancara dengan Bapak Parlindungan mengatakan bahwa

“Saya sebagai tetangga melihat bahwa orangtua di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan tersebut sudah memberikan nasehat terhadap anaknya dan menegurnya jika anaknya memiliki kesalahan dengan orang lain dan orangtua di Kelurahan Tamiang ini selalu menjaga akhlak anaknya dan mengajari anaknya bersopan santun, dan seharusnya inilah yang harus ditiru orangtua lain dan anak yang lain yang ada di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan”.<sup>15</sup>

b. Memberikan Bujukan atau Rayuan

Memberikan bujukan dan rayuan dapat mengembangkan akhlak anak yang baik, orangtua harus mampu memberikan bujukan dan rayuan agar anak bisa lebih baik dan bisa mandiri.

Dalam hal di atas wawancara dengan Sopia mengatakan bahwa

“Saya selalu dibujuk atay dirayu orangtua saya agar jangan berbicara dengan kata-kata kotor. Orangtua saya memberikan perhatian dan ekspresi tidak senang dengan tindakan yang saya lakukan , sikap itu juga dipertegas dengan kata-kata kotor “nak ibu mohon supaya kamu jangan berbicara dengan kata-kata yang kotor dan tidak boleh berbohong”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mulia, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 25 Maret 2019.

<sup>15</sup> Parlindungan, Tetangga, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 25 Maret 2019.

<sup>16</sup> Sopia, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 25 Maret 2019.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Marisa memaparkan bahwa

“Orangtua saya selalu mendekati saya dengan mata yang baik dan nada berbicara yang lembut dan memberikan pengertian agar saya selalu berbuat baik jika saya salah dalam melakukan suatu hal, orangtua saya tidak memarahi saya melainkan membujuk saya agar jangan berbuat tindakan yang salah lagi”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara dengan diatas bahwa anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan dimana orangtua selalu melarang anaknya berbicara yang kotor dan dan selalu memberikan pengertian agar anak selalu berbuat baik.

Dilanjutkan Wawancara dengan ibu Masitoh mengatakan bahwa

“Saya tidak pernah berbicara pada saat marah kepada anak, jika anak saya melakukan perbuatan yang salah saya akan membujuk anak saya agar jangan mengulagi perbuatan tersebut. Hal lain yang saya lakukan yaitu dengan mendekati anak dengan berbicara tegas bukan bicara kasar agar anak saya menurutinya”.<sup>18</sup>

#### c. Memberikan Motivasi

Memberikan dorongan yang dapat mengembangkan akhlak yang baik kepada anak.

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Meli menyatakan bahwa

“Saya sebagai orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak saya dalam hal yang membuat dia merasa senang dan nyaman, contohnya dalam kegiatan baik perlombaan dan kegiatan apapun, saya selalu memberi dia motivasi untuk selalu giat belajar sehingga saya menjanjikan untuk memberikan dia hadiah jika dia dapat juara

---

<sup>17</sup> Marisa, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 24 Maret 2019.

<sup>18</sup> Masitoh, Orangtua Anak di Kelurahan Tamiang, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 24 2019.

untuk saat ini dia selalu giat belajar walaupun saya tidak memberikan dia hadiah”.<sup>19</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Raisa mengatakan bahwa

“Saya selalu termotivasi apa saja yang dikatakan ibu saya walaupun dia berjanji ingin memberikan saya hadiah dan saya merasa senang dan saya juga harus giat belajar terus dan saya berharap hadiah yang dibrikan ibu saya yang terhadang ibu saya hanya memberikan doringan agar saya rajin belajar dan ketika ibu saya memberikan hadia saya sangat merasa senang dengan hadiah yang diberikan ibu saya”.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan ibi Gusna memaparkan bahwa

“Saya melihat orangtua di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan bahwa orangtua selalu memberikan motivasi terhadap anaknya di Kelurahan Tamiang ini dan memberikan motivasi yang baik terhadap anaknya agar anaknya tidak melakukan perbuatan yang tidak baik dan berbuat kebaukan kepada orang lain dan harus memiliki sopan santun dan orangtua sebagian sudah berhasil dalam me,berikan motivasi terhadap anak-anaknya di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan”.<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan bahwa orangtua selalu memberikan motivasi terhadap anak-anaknya agar selalu mendegar apa yang dilakukan orangtua atau menuruti perintah orangtua dan selalu mendengarkan perkataan orangtua dan memberikan motivasi kepada anaknya dengan mendorong anaknya agar dapat mengembangkan akhlak anaknya dengan baik dan juga memiliki rasa sopan santun.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Meli, Orangtua Anak di Kelurahan Tamiang, *Wawancara di Rumahnya*, 25 Maret 2019.

<sup>20</sup> Raisa, Anak, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 25 Maret 2019.

<sup>21</sup> Gusna, Tetangga, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 26 Maret 2019.

<sup>22</sup> Observasi, di Kelurahan Tamiang, Tanggal 26 Maret 2019.

Hasil wawancara dengan kepala Kelurahan Tamiang mengatakan bahwa

“Saya sebagai kepala kelurahan melihat bahwa di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan bahwa ibu-ibu masih ada yang kurang mampu dan sudah mampu dalam menerapkan dan mengarahkan anak-anaknya dengan baik dan sebagian orangtua yang belum berhasil, dan bahkan orangtua selalu menyuruh anaknya dengan bersopan santun dan bertutur kata yang baik terhadap oranglain, dan selalu memberikan nasehat kepada anaknya dengan baik dan mengarahkan anaknya dengan perbuatan yang baik, dan memberikan motivasi kepada anaknya untuk mendorong dan mengembangkan akhlaknya yang baik kepada anak selalu memberikan perintah dan memberikan larangan kepada anaknya tersebut”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan dimana orangtua sudah menanamkan akhlak yang baik dan nasehat terhadap anak-anaknya dan ada sebagian orangtua yang sudah menerapkan contoh yang baik terhadap akhlak anak agar anak bersopan santun dalam berbicara dan tidak susah diatur dan selalu jujur dalam berbicara terhadap orang lain, tetapi di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan upaya yang dilakukan orangtua tersebut masih kurang baik dan belum berhasil.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Observasi, di Kelurahan Tamiang, Tanggal 26 Maret 2019.

<sup>24</sup> Observasi, di Kelurahan Tamiang, Tanggal 26 Maret 2019.

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Keadaan akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan cara berbicaranya yang kurang baik, susah di atur dan suka berbohong disebabkan oleh orangtua yang kurang baik dalam mendidiknya sehingga akhlak anak meniru tingkah dari orangtuanya. Faktor lain yang menyebabkan kondisi akhlak anak yang kurang baik disebabkan oleh faktor lingkungan.

Metode yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak anak agar lebih baik lagi yaitu dengan memberikan saran dan nasehat, membujuk dan merayu, serta memberikan motivasi. Akan tetapi upaya orangtua dalam memberikan penerapan metode direktif untuk membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan kurang tepat. Hal ini dapat dilihat bahwa akhlak anak masih banyak yang kurang baik. Faktor penyebabnya yaitu karena orangtua suka berbicara kasar terhadap anak dengan kata-kata yang menyudutkan, dalam berbicara orangtua tidak tepat sasaran (menghardik, perkataan tidak sesuai dengan perbuatan) serta faktor lingkungan tempat tinggal anak (pergaulan dengan teman sebaya) juga mempengaruhi krang berhasilnya penerapan metode direktif yang dilakukan oleh orangtua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka penerapan orangtua terhadap metode direktif dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan dapat disimpulkan, yaitu:

1. Keadaan akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan yaitu kurang baik dalam berbicara seperti suka berbicara kotor, susah diatur, dan suka berbohong. Keadaan akhlak anak yang demikian menyebabkan orangtua suka memarahi anaknya dengan kata-kata yang menyudutkan.
2. Cara penerapan metode direktif dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan yaitu dengan cara penerapan metode direktif dalam membentuk akhlak anak meliputi memberikan saran dan nasehat, membujuk dan merayu, serta memberikan motivasi.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi orangtua hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu aktif dalam memperhatikan akhlak anak di lingkungan rumah serta di lingkungan tempat tinggal. Orangtua hendaknya berusaha untuk memberikan teguran yang baik kepada anak, jika anak berbuat salah hendaknya orangtua memberikan kasih sayang, perhatian yang cukup, nasehat dan bimbingan sesuai tingkat usia anak.
2. Bagi anak, hendaknya mendengarkan apa yang dikatakan orangtua serta menanamkan kesadaran dalam dirinya sendiri. Karena dengan mengikuti dan melaksanakan perintah, aturan orangtua akan lebih berguna untuk masa depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja (Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2015.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2008.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling*, Jogjakarta : UII Press, 2001.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Carol Cooper. Dkk, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung :Refika Aditama, 2003.
- Dendi Subono, KBBI, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010.
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995.

- Haidir Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Imam Al-Ghazali, *Sebelas Cahaya dalam Kegelapan*, Surabaya: Amelia, 2007.
- Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- KBBI, *Departemen Agama dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- KBBI, *Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, 2012.
- Fuad Ihsan, *Pendidikan Anak Secara Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: 2002.

Sukardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta :Bulan Bintang, 1990.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan orangtua

1. Apakah anak selalu menghormati dan mendengarkan perkataan Bapak/Ibu?
2. Apakah Bapak/Ibu sering memukul anak pada saat anak melakukan kesalahan?
3. Apakah Bapak/Ibu menasehati anak menggunakan perkataan yang baik dan lemah lembut kepada anak?
4. Apakah Bapak/Ibu sering mengatakan kata-kata yang tidak sopan kepada anak terutama saat memarahinya?
5. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam membentuk akhlak anak?

#### B. Wawancara dengan anak

1. Apakah adik suka melawan kepada bapak/ibu jika orangtua menyuruh atau memanggil adik?
2. Apakah orangtua adik mengajarkan sopan santun, tatakramah, kebiasaanberibadah, danbersikapjujur di rumah?
3. Apakah adik selalu bertutur kata baik/ sopan kepada orangtua dan orang disekitar adik?
4. Apakah orangtua adik selalu menasehatid engan perkataan yang baik jika adik bersalah?

#### C. Wawancara dengan tetangga

1. Menurut Bapak/Ibu apakah anak-anak di Kelurahan Tamiang ini termasuk anak-anak yang jujur, sopan, dan bertutur kata yang baik?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah orangtuanya sudah mencontohkan tutur kata yang baik terhadap anaknya?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah orangtuanya sudah mencontohkan kejujuran terhadap anaknya?

4. Menurut Bapak/Ibu apakah orangtuanya sudah mencontohkan sopan santun terhadap anaknya?

**D. Wawancara dengan aparat Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan**

1. Bagaimana penilaian Bapak tentang perilaku anak di Desa Tolang Julu dalam hal kejujuran, tutur kata dan sopan santun?
2. Menurut Bapak apakah orangtua di Desa Tolang Julu sudah menunjukkan perilaku yang baik terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari?

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan
2. Mengamati tingkah laku anak secara langsung ketika di rumah maupun di luar rumah di lokasi penelitian
3. Mengamati metode yang diberikan orangtua dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan
4. Mengamati upaya orangtua dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan
5. Mengamati kendala orangtua dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
 FAKULTAS DA'WAH DAN KEMASYARAKATAN  
 Jl. T. Sjahrir No. 11 Palangkaraya, Kalimantan Tengah  
 Telp. (0812) 4222111 Fax. (0812) 4222112

YTD No. 14/F d/14/P-00-0000010

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:  
 Yth. 1. Drs. Harizan, MA  
 2. Maslina Ghafiq, MA

Di tempat

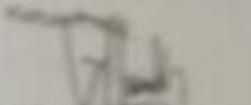
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu selaku pembimbing I dan II serta Kaprodi dan Pembimbing Skripsi, bahwa saya sebagai mahasiswa telah menyelesaikan skripsi saya dengan judul "PENERAPAN ORANGTUA TERHADAP METODE DIRI DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELUARGA TAMBAK KELAMATAN KOTACAMPUR".

Nama/No: NURSAHARA / 14 002 00100  
 Fakultas/Jurusan: Da'wah dan Ilmu Komunikasi dan  
 Judul Skripsi: "PENERAPAN ORANGTUA TERHADAP METODE DIRI DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELUARGA TAMBAK KELAMATAN KOTACAMPUR"

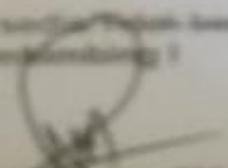
Seiring dengan hal tersebut, kami menghormati seandainya Bapak/Ibu sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bersedia menyetujui dan menandatangani surat pernyataan tersebut.

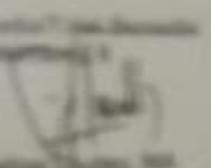
Demikian kami sampaikan, atas kerendahan dan kerapian yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
 Dr. Harizan, MA  
 NIP. 196208261993021001

  
 Maslina Ghafiq, MA  
 NIP. 197801020110001

Pernyataan Ketersediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia sebagai Pembimbing I  
  
 Dr. Harizan, MA  
 NIP. 196208261993021001

Bersedia sebagai Pembimbing II  
  
 Maslina Ghafiq, MA  
 NIP. 197801020110001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPURAN  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
 Jalan T. Rusa Rusa Km. 4 Padang Padangsidempuran 27211  
 Telp: (075) 7200 7200 Fax: (075) 7200 7200

Nomor SK No. 147 A-D/P 00 005/2019  
 Sifat Penting  
 Lampir -  
 Hal Mohon Bantuan Informasi  
 Penyelesaian Skripsi

12 Mei 2019

Yth Lurah Tameng Kecamatan Kutaman  
 Di Tempat

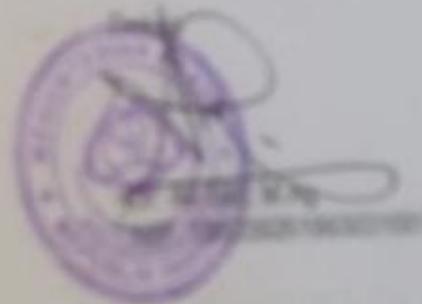
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuran menerangkan bahwa:

Nama : Nurulhena  
 NIM : 1430200102  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Alamat : Tameng

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuran yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Penerapan Tameng Kecamatan Kutaman".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diharapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
 KECAMATAN KOTAWAHWAN  
 KELURAHAN TAMBIANG

di Mandailing Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 14 Februari 2019.

Surat  
 No.  
 Tanggal  
 Perihal

474 /SY 2019/KL / 2019

Bantuan Informasi  
 Pencapaian Skripsi

Tanjung, 14 Februari 2019  
 Kepala UK  
 Bapak Nuzul Huda Nuzul Huda  
 Negeri (LAD) Kabupaten Mandailing Natal  
 Jalan Pahlawan Tarutung Dan Sialit  
 Kecamatan  
 DL - Tanjung Sialit

Assalamu 'alaikum Wa Wa

Selamat dengan surat Bapak Nomor : 474/SY 2019/KL/2019 perihal bantuan informasi pencapaian skripsi

Nama : NURSAHARA  
 NIM : 1450200102  
 Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Strategi Dan Komunikasi Islam  
 Alamat : Kelurahan Tambiang Kec. Kotawahan

untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Tambiang. Dan kami sangat berterima kasih atas pemberian informasi yang diperlukan sesuai.

Demi ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalam



KEPALA UK  
 Nuzul Huda Nuzul Huda

Tanjung  
 1 April

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

- a. Nama : Nursahara
- b. Nim : 14 302 00102
- c. Tempat/tanggal lahir : Tamiang, 26 Desember 1995
- d. Alamat : Tamiang Kecamatan Kotanopan
- e. No Hp : 082294251195

### **B. PENDIDIKAN**

- a. Tahun 2007, taman SD Negeri 01 Tamiang Kecamatan Kotanopan
- b. Tahun 2011, tamat MTS Swasta Tamiang Kotanopan
- c. Tahun 2014, tamat MA Swasta Tamiang Kotanopan
- d. Tahun 2019, tamat IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,  
Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

### **C. NAMA ORANGTUA**

- a. Nama Ayah : Sulpan Lubis
- b. Nama Ibu : Hadisah Batubara
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Tamiang Kecamatan Kotanopan